

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah ialah pendidikan formal yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, berjenjang, dan dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.¹

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar atau SD, merupakan jenjang pendidikan utama bagi peserta didik. Karena jenjang ini merupakan peletakan nilai-nilai (sosial-agama) yang paling penting dan utama dalam membentuk pribadi anak yang sedang berproses menuju kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peserta didik dapat memiliki minat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang juga menjadi rendah, tak terkecuali peserta didik di SD Bringin 01, khususnya kelas V dimana penulis melakukan penelitian. Penulis memperoleh keterangan dari guru pengampu mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Juhadi, menyatakan bahwa “minat belajar peserta didik, pada mata pelajaran PAI rendah, namun mereka menginginkan hasil atau nilai yang bagus”.²

Dalam dinamika semacam itu, berbagai pendekatan, metode atau model pembelajaran perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Arifin menyatakan bahwa sistem pendekatan adalah suatu proses pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan, menyeleksi problema-problema, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problema, memilih alternatif-alternatif, mendekati metode-metode dan alat-alat untuk mengimplementasikannya, hasil-hasilnya dievaluasi, serta meletakkan revisi

¹ Zahara Idiris, H. Iisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 90.

² Hasil wawancara dengan Bapak Juhadi, beliau adalah guru pengampu mata pelajaran PAI di SD Bringin 01.

yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruh sistem yang telah diciptakan sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dengan sebaik mungkin.³

Dalam pembelajaran diperlukan suatu proses pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan, meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis dibantu dengan kolaborator sepakat menerapkan sebuah model pembelajaran sebagai solusi atas masalah yang ada, yakni model pembelajaran aktif (*Active Learning*) tipe *Information Search* dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku Terpuji melalui Pembelajaran *Active Learning* tipe *Information Search*” (Penelitian Tindakan pada Kelas V SD Bringin 01 Semarang tahun 2010).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan judul di atas, maka akan penulis jelaskan arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Sedang belajar menurut Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan, Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 104.

⁴ Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar di sini adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, yakni ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI melalui proses transfer yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁶

3. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁷

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah usaha merubah perilaku untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, yang dilakukan dengan giat.

4. Model Pembelajaran *Information Search*

Model Pembelajaran *Information Search*, merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi siswa yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan metode mencari sendiri.⁸

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Edisi Revisi, hlm. 90.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 3.

⁸ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), Cet.II, hlm.149.

5. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.⁹

6. Mapel PAI Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku Terpuji

Mapel PAI (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Adapun tujuan diberikannya materi PAI adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.¹⁰

Mapel PAI dalam hal ini adalah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku terpuji, dalam hal ini meliputi :

- a. Meneladani Perilaku Nabi Ayub a.s.
- b. Meneladani Perilaku Nabi Musa a.s.
- c. Meneladani Perilaku Nabi Isa a.s.

C. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Ini dimaksudkan agar pembahasan dalam karya tulis ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang perlu peneliti kemukakan antara lain:

1. Bagaimana minat dan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran *Active Learning* tipe *Information Search* mapel PAI Kompetensi Dasar membiasakan perilaku terpuji di SD Bringin 01 khususnya kelas V tahun 2011?

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

¹⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 193.

2. Apakah penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe *Information Search* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kompetensi Dasar membiasakan perilaku terpuji di SD Bringin 01 khususnya kelas V tahun 2011?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka dalam menyusun skripsi ini ada beberapa tujuan serta manfaat yang hendak dicapai penulis,

a. Tujuan :

1. Ingin mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Information Search*.
2. Ingin mengetahui perilaku-perilaku yang menyertai minat belajar peserta didik.

b. Manfaat :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pendekatan dari model pembelajaran aktif tipe *Information Search* khususnya pada mata pelajaran PAI kelas V Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku Terpuji di SD Bringin 01 Semarang.

2. Secara praktis

- a) Adanya model pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat serta hasil belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Agama ditingkatan Sekolah Dasar.
- b) Bagi guru, diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berdasarkan kurikulum 2004, yakni memberi banyak kreativitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.